



Jurnal Bina Desa

Volume 6 (1) (2024) 16-22
p-ISSN 2715-6311 e-ISSN 2775-4375
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>



Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pojok Kreasi Membaca dan Menulis Karya Sastra Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Gondangrejo

Sely Nursita¹, Yovanka Azzahra Wardoyo², Sugiyarta Stanislaus^{3*}

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

³Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Email: selynursita347@students.unnes.ac.id¹, yovankaazzahra@students.unnes.ac.id², slgik@mail.unnes.ac.id³

Abstrak. Gerakan literasi bertujuan untuk meningkatkan minat menulis dan membaca dalam diri peserta didik melalui berbagai macam kegiatan yang sederhana dan menyenangkan. Hal tersebut juga sejalan dengan peran mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 untuk dapat berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat yang lebih inklusif dengan budaya literasi yang tinggi dengan memastikan bahwa semua orang mempunyai akses yang sama terhadap pembelajaran literasi berkualitas tinggi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktik dengan sasaran peserta didik kelas 5 SD Negeri Gondangrejo yang dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Hasil dari gerakan literasi ini mampu memotivasi dan memicu semangat peserta didik untuk terus belajar menghasilkan karya-karya hebat yang dimulai dari kegiatan menulis dan membaca.

Kata kunci: Desa Gondangrejo, Gerakan Literasi, UNNES GIAT

Abstract. The literacy movement aims to increase students' interest in writing and reading through a variety of simple and fun activities. This is also in line with the role of UNNES GIAT Batch 5 students to be able to contribute to the development of a more inclusive society with a high literacy culture by ensuring that everyone has equal access to high quality literacy learning. The method used is the lecture, demonstration, and practice method with the target of grade 5 students at SD Negeri Gondangrejo which is carried out in three meetings. The result of this literacy movement are able to motivate and trigger the enthusiasm of students to continue learning to produce great works that start with writing and reading activities.

Keywords: Gondangrejo Village, Literacy Movement, UNNES GIAT

Pendahuluan

Di era modern saat ini, salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki setiap orang adalah membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar di dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Tetapi saat ini kemampuan literasi masih rendah. Menurut (Abidin, 2014) rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat membaca menyebabkan kemampuan kognitif dan intelektual siswa menurun. Siswa biasanya lebih suka bermain video game dan menjelajahi media sosial daripada membaca buku. Dafit (2017) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kelalaian sekolah dalam menyediakan alat pembelajaran merupakan dua faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya minat membaca mereka.

Selain membaca, menulis juga menjadi faktor terpenting yang harus diperhatikan sebagai langkah awal bagi seorang anak ketika masuk dalam dunia pendidikan. Mengingat membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang saling berkaitan. Apabila peserta didik tidak bisa menulis secara tidak langsung peserta didik tersebut juga tidak bisa membaca dan begitupun sebaliknya. Menurut (Henry, 2018) menulis merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa tulis. Seorang penulis dapat menyampaikan gagasan atau idenya ke dalam bentuk sebuah tulisan yang nantinya dapat dibaca oleh pembaca untuk mendapatkan makna atau informasi dari tulisan yang ditulis tersebut. Dengan demikian, kemampuan membaca dan menulis terutama bagi peserta didik harus selalu dilatih dan dibiasakan. Salah satunya yaitu melalui gerakan literasi. Gerakan Literasi di Sekolah Dasar (SD) sangat penting dalam membantu anak-anak mempersiapkan diri menghadapi dunia yang semakin rumit dan saling terkait dengan meletakkan landasan pemahaman dan informasi yang kokoh.

UNNES GIAT merupakan program kegiatan lapangan yang memadukan aspek-aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 melaksanakan pengabdian yang berlokasi di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Setelah melakukan berbagai observasi, salah satunya dalam bidang pendidikan. Ternyata mahasiswa menemukan beberapa permasalahan yang kaitannya dengan kurangnya budaya atau gerakan literasi dalam diri peserta didik di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, mahasiswa ingin meningkatkan budaya literasi ini dalam diri peserta didik dengan berkolaborasi dengan pihak sekolah melalui kegiatan yang sederhana dan menyenangkan yang dapat dilakukan atau diselipkan dalam pembelajaran di kelas.

Latar belakang dilakukannya program kerja Gerakan Literasi oleh mahasiswa UNNES GIAT 5 yaitu, (1) **Pentingnya Literasi dalam Pembentukan Dasar Pendidikan Anak:** Landasan utama pembelajaran adalah literasi. Landasan kemampuan anak untuk mengembangkan pemahaman terhadap beragam konsep dan pengetahuan adalah kemampuannya membaca, menulis, dan memahami teks. Mahasiswa menyadari bahwa mendukung gerakan literasi di SD N Gondangrejo akan membantu memastikan anak-anak memperoleh dasar pendidikan yang kuat sejak dini. (2) **Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan:** Mahasiswa sering kali dianggap sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan melakukan kegiatan gerakan literasi di SD N Gondangrejo, para mahasiswa dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana melibatkan

diri secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di komunitas mereka. Hal ini juga dapat memotivasi siswa SD untuk memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. (3) **Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Sekolah:** Dalam kegiatan gerakan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat melahirkan kerjasama yang bermanfaat antara kedua belah pihak yaitu perguruan tinggi dan sekolah.

Dengan memahami latar belakang tersebut, para mahasiswa memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan gerakan literasi di SD N Gondangrejo. Harapannya melalui gerakan literasi sekolah ini mampu meningkatkan minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia yang masih tergolong minim. Dengan adanya gerakan literasi sekolah, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka sepanjang hidup dan menjadi individu yang literat dalam menghadapi tantangan informasi di era digital ini. Tindakan ini tidak hanya akan membantu anak-anak dan sekolah, namun juga akan mengembangkan mahasiswa yang lebih sadar akan tantangan sosial dan pendidikan serta siap membantu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Lokasi pengambilan data adalah di SD N Gondangrejo yang betepatan di lokasi penempatan UNNES GIAT 5. Adapun uraian dari metode tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah (Pengenalan Gerakan Literasi)
Pengenalan yang dimaksud disini ialah mengenalkan kepada siswa mengenai gerakan literasi yang disampaikan melalui media salindia sehingga materi yang disampaikan tidak membosankan siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan dengan baik.
2. Demonstrasi
Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa (Arif:2002). Saat ini sudah banyak cara yang dilakukan pengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa serta siswa dapat ikut aktif di dalam kelas. Metode ini dilakukan setelah anak-anak memperoleh informasi melalui materi yang disampaikan oleh mahasiswa UNNES GIAT 5. Demonstrasi dilakukan pada hari kedua oleh mahasiswa UNNES GIAT 5 di depan kelas dengan menunjukkan karya yang akan dibuat melalui media salindia PPT.
3. Praktik (Pembuatan Majalah Dinding)
Praktik dilakukan setelah aktifitas demonstrasi selesai yaitu pada hari ketiga. Peserta didik diminta untuk membuat tulisan akrostik yang dihias sebgas mungkin. Lalu selanjutnya hasil karya peserta didik di tempel pada kertas karton yang telah disiapkan oleh mahasiswa. Pada kegiatan ini peserta didik ikut serta berkontribusi di dalam kegiatan dengan membuat karya akrostik yang di tempel tersebut sehingga peserta didik senang dan bangga akan karyanya dan juga menjadikan peserta didik termotivasi untuk terus menulis dan membaca.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja gerakan literasi yang diadakan oleh mahasiswa UNNES GIAT 5, ditemukan banyak peserta didik kelas 5 yang belum lancar dalam membaca. Adapun berbagai permasalahan yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca ialah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya perhatian orang tua maupun guru yang terlalu membebaskan peserta didik untuk bermain smartphone, rendahnya minat belajar pada peserta didik, pengaruh lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Faktor pengaruh adanya pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca. Pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi membuat peserta didik tidak dapat belajar dengan optimal, khususnya dalam hal membaca. Mereka kekurangan motivasi dalam belajar karena kegiatan yang monoton, tidak ada teman diskusi, hingga tidak ada bimbingan secara langsung dengan gurunya. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan tingkat kelas yang mereka capai. Kondisi demikian dapat kita lihat secara langsung di lapangan sekarang, bahwa tingkatan kelas tidak menjamin peserta didik telah mahir dalam hal menulis maupun membaca.

Kegiatan program kerja gerakan literasi ini dilakukan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan literasi pada peserta didik melalui kegiatan yang lebih menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan secara bertahap. Di mana dalam pertemuan pertama peserta didik dikenalkan mengenai apa itu gerakan literasi beserta teori-teori yang mendukungnya. Pertemuan kedua peserta didik diajarkan untuk latihan menulis dalam bentuk karya sastra sederhana, kemudian untuk pertemuan ketiga peserta didik diajarkan untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas. Adapun hasil dari ketiga pertemuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama peserta didik diberikan sosialisasi mengenai maksud dan tujuan kedatangan mahasiswa di kelasnya. Peserta didik kemudian dikenalkan mengenai konsep dasar dari gerakan literasi itu sendiri mulai dari pengertian, tujuan dan manfaat, jenis-jenis dari gerakan literasi, hingga implementasinya. Melalui pengenalan konsep dasar tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami dengan sungguh mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan. Pada pertemuan pertama ini, mahasiswa lebih mengarahkan peserta didik untuk belajar menulis dan membaca. Adapun tahapan awal yang dilakukan yaitu dengan mengenalkan peserta didik menulis sebuah karya sederhana melalui kegiatan kreasi menulis karya akrostik dan puisi.

Akrostik dan puisi merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang bisa ditulis dengan mudah. Akrostik sendiri merupakan puisi yang setiap awal barisnya dibentuk dari rangkaian huruf yang memberi makna atau pesan puisi. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu berani mengungkapkan gagasan dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Peserta didik diajarkan menulis karya akrostik dengan menggunakan judul nama masing-masing sebagai huruf pemula setiap baris puisi. Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya seperti sifat, cita-cita, hobi, daerah tempat tinggal, dan lain sebagainya. Selain untuk melatih kebiasaan menulis dalam diri peserta didik, kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk lebih kreatif dan mampu berpikir kritis.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai gerakan literasi

Pada pertemuan pertama peserta didik antusias mendengarkan penjelasan dari mahasiswa. Adapun hasil dari pertemuan pertama ini diketahui ada beberapa siswa yang masih kesulitan, bingung, dan bahkan enggan untuk menulis. Namun, setelah peserta didik diberikan contoh tulisan karya akrostik secara berulang-ulang mereka menjadi semakin paham dan mampu menulisnya dengan baik.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua mahasiswa mengajak peserta didik untuk mengulas dan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan pertama mengenai gerakan literasi yang telah dilakukan. Setelah mengingat dan mengulas kembali materi sebelumnya, mahasiswa mengajak peserta didik untuk membacakan hasil tulisannya masing-masing di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri dalam diri peserta didik terhadap hasil karya tulisannya sekaligus melatih keberanian untuk tampil berbicara di depan umum. Melalui kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari gerakan literasi berupa latihan membaca hasil karya dari sebuah tulisan yang sudah ditulis.

Peserta didik juga dilatih keberaniannya untuk menceritakan kembali mengenai suatu hal yang mereka lihat atau dengar. Dalam hal ini, peserta didik diberikan sebuah tontonan video dongeng-dongeng yang kemudian mereka simak dan cermati bersama secara seksama. Kemudian hasil dari simakan video tersebut peserta didik disuruh untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka lihat dan mereka simak. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari implementasi gerakan literasi melalui kegiatan berdongeng. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan sesuatu yang telah dialaminya, baik diungkapkan secara tertulis maupun lisan.



Gambar 2. Gerakan literasi melalui kegiatan menonton dongeng

Pada pertemuan kedua peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlebih pembelajaran yang diselipkan dengan tontonan video ternyata membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Adapun hasil dari pertemuan kedua ini ada beberapa peserta didik yang berani membaca dan menceritakan kembali dongeng yang disimak di depan kelas dengan semangat dan penuh percaya diri. Namun, ada juga beberapa peserta didik yang tidak berani untuk tampil di depan kelas karena bingung dalam merangkai kalimat yang akan diceritakan. Hal demikian pasti akan bisa teratasi melalui kegiatan pembiasaan literasi secara konsisten oleh guru dan peserta didik.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga mahasiswa mengajak peserta didik untuk berkreasi melalui majalah dinding (mading) yang telah disiapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas peserta didik dengan cara yang menyenangkan sekaligus sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang telah peserta didik lakukan. Hasil karya-karya akrostik yang telah peserta didik tulis dan baca pada dua pertemuan sebelumnya kemudian ditempelkan pada mading yang nantinya akan ditempelkan di pojok depan ruang kelas sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan program kerja kegiatan gerakan literasi melalui pojok kreasi. Peserta didik diajak untuk berkreasi sesuai keinginannya menggunakan kertas origami yang dijadikan sebagai hiasan untuk menambah keindahan mading yang ditempel. Melalui kegiatan pembuatan mading ini diharapkan peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk selalu membiasakan diri dalam kegiatan menulis dan membaca, di mana hasil karya-karya mereka nantinya akan diapresiasi dan dapat dibaca juga oleh peserta didik yang lainnya. Dengan cara begitu tentunya peserta didik merasa bangga dan senang karena karya yang telah mereka hasilkan mendapatkan perhatian dan tidak disia-siakan. Hal tersebut tentunya akan menambah keinginan peserta didik untuk selalu mau belajar terutama perihal latihan menulis dan membaca.



Gambar 3. Hasil pembuatan mading

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerakan literasi di SD N Gondangrejo bertujuan untuk meningkatkan minat menulis dan membaca dalam diri peserta didik melalui berbagai macam kegiatan yang sederhana dan menyenangkan. Kegiatan tersebut dimulai dari kegiatan penuangan gagasan atau ide ke dalam bentuk karya akrostik untuk latihan menulis yang kemudian hasil karya akrostik tersebut akan dibacakan oleh masing-masing peserta didik di depan kelas. Selain itu, peserta didik diajak

untuk berliterasi melalui kegiatan berdongeng. Kegiatan gerakan literasi diakhiri dengan pembuatan mading kreasi yang ditempel di pojok kelas sebagai salah satu bentuk apresiasi dan pembiasaan berliterasi bagi peserta didik. Sehingga harapannya peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi untuk terus belajar menghasilkan karya-karya hebat yang dimulai dari kegiatan menulis dan membaca.

Mahasiswa berharap melalui kegiatan ini minat baca peserta didik akan lebih meningkat dan membuka peluang dalam meraih masa depan yang lebih cerah. Gerakan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES GIAT 5 menekankan bahwa pentingnya peran aktif perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata dalam masyarakat melalui kegiatan yang bermanfaat. Mahasiswa berharap agar gerakan literasi ini dapat terus berlanjut dan menginspirasi komunitas lain untuk terus mengedepankan literasi sebagai peran dalam pembangunan pendidikan untuk mewujudkan generasi Indonesia yang lebih cemerlang.

Referensi

- Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73-80.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus sungai mi ai banjarmasin. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Fatimah, W., Dewi, N., & Amaliyah, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Program Generasi Siswa Membaca (Gsm) Di Sd Negeri Sipala 1. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1028-1034.
- Henry, T. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.